

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Obesitas ialah penumpukan lemak yang sangat tinggi didalam tubuh sehingga membuat berat badan berada diluar batas ideal yang mengakibatkan penimbunan lemak yang sangat berlebihan, sehingga menyebabkan terganggunya kesehatan. Ketika seseorang mengalami bertambahnya berat badan sel lemak itu akan bertambah banyak dan jumlahnya semakin banyak.

Akibat kurangnya kesadaran dengan pola makan yang tidak baik menjadikan saat ini mulai banyak bermunculan masalah obesitas dikalangan masyarakat. Penyebab terjadinya peningkatan jumlah obesitas di setiap negara ialah adanya globalisasi, perekonomian bebas dan urbanisasi. Maka dari itu, banyaknya masalah kesehatan, penimbunan lemak juga mengakibatkan masalah fisik seperti depresi. Banyaknya gejala menimbulkan obesitas (kegemukan), bahkan salah satu diantaranya membahayakan nyawa. Obesitas terjadi saat kita sering memakan makanan berkalori tinggi atau kegemukan menyebabkan banyaknya kalori yang berlebih dalam tubuh.

Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pendukung keputusan yang memudahkan penderita obesitas dalam menentukan gizi makanan yang baik di konsumsi. Sistem pendukung keputusan merupakan suatu perangkat sistem yang mampu memecahkan masalah secara efisien dan efektif, yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan memilih berbagai alternatif keputusan yang merupakan hasil pengolahan informasi yang diperoleh dengan menggunakan

prototipe sistem pengambilan keputusan menggunakan metode TOPSIS.

TOPSIS mempertimbangkan jarak terhadap solusi ideal positif dan terhadap solusi ideal negatif dengan mengambil kedekatan relatif terhadap solusi ideal positif. Solusi ideal positif didefinisikan sebagai jumlah dari seluruh nilai terbaik yang dapat dicapai untuk setiap atribut, sedangkan solusi negatif-ideal terdiri dari seluruh nilai terburuk yang dapat dicapai untuk setiap atribut.

Pada penelitian Menurut (Handa Gustiawan, 2019) menjelaskan bahwa metode TOPSIS adalah salah satu metode pengambilan keputusan multikriteria atau alternatif pilihan yang merupakan alternatif yang mempunyai jarak terkecil dari solusi ideal positif dan jarak terbesar dari solusi ideal negatif dari sudut pandang geometris dengan menggunakan jarak Euclidean. Namun, alternatif yang mempunyai jarak terkecil dari solusi ideal positif, tidak harus mempunyai jarak terbesar dari solusi ideal negatif. Maka dari itu, TOPSIS mempertimbangkan keduanya, jarak terhadap solusi ideal positif dan jarak terhadap solusi ideal negatif secara bersamaan, sedangkan menurut (Marsono, Ahmad Fitri Boy, 2018) bahwa dalam sistem pendukung keputusan penentuan gizi pada menu makanan untuk penderita obesitas dengan menggunakan metode TOPSIS atau *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* yang dimana metode ini dapat digunakan dalam menentukan gizi pada makanan yang baik di konsumsi oleh penderita obesitas dan Metode ini juga menggunakan sebuah prinsip alternatif bahwa objek yang terpilih harus mempunyai jarak terdekat dari solusi ideal positif dan terjauh dari solusi ideal negatif. Pada metode TOPSIS juga ini banyak digunakan untuk menyelesaikan pengambilan keputusan secara praktis. Hal ini disebabkan konsepnya sederhana dan mudah dipahami dan efisien serta memiliki

kemampuan mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan.

Dari permasalahan tersebut bisa digunakan sistem berbasis komputer dalam penyelesaiannya, seperti Sistem Pendukung Keputusan. SPK merupakan sistem terstruktur yang mampu membantu user dalam menghasilkan keputusan yang efektif. Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN GIZI PADA MAKANAN UNTUK PENDERITA OBESITAS DENGAN METODE TOPSIS (*TEHNIQUE FOR OTHERS REFERENCE BY SIMILARITY TO IDEAL SOLUTION*) MENGGUNAKAN BAHASA PEMOGRAMAN PHP DAN MYSQL”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis dan desain dalam membangun sistem pendukung keputusan pada penentuan gizi makanan yang baik untuk penderita Obesitas menggunakan metode TOPSIS (*Tehnique for Order Preference by Similarity to Ideal Solutio*) berbasis website ?
2. Bagaimana implementasi dan pengujian sistem pendukung keputusan penentuan gizi makan yang baik untuk penderita Obesitas menggunakan metode TOPSIS?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam proses penelitian dan pembangunan sistem pendukung keputusan pemilihan menu makanan pada penderita obesitas

menggunakan metode TOPSIS, maka ditetapkan beberapa batasan permasalahan. Adapun batasan masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Sistem ini hanya digunakan untuk menunjang pengambilan keputusan penentuan gizi makanan bagi penderita obesitas.
2. Sistem pendukung keputusan penentuan gizi makan ini dikembangkan menggunakan metode TOPSIS.
3. Menu makanan ditentukan oleh pakar (ahli gizi) disesuaikan dengan ukuran porsi rumah tangga.
4. Hasil rekomendasi gizi makanan ditujukan hanya untuk penderita obesitas tanpa gangguan kesehatan apapun.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan maka dapat diberikan suatu gambaran hipotesa yaitu :

1. Dengan adanya perancangan sistem pendukung keputusan, diharapkan dapat memperkecil kesalahan dalam menentukan gizi makanan untuk penderita obesitas sehingga pengguna/ahli gizi dapat merasakan kemudahan dan kecepatan yang di sajikan oleh program yang dirancang dengan baik.
2. Dengan adanya perancangan sistem pendukung pengambilan keputusan menggunakan metode TOPSIS (*Tehnique for Order Preference by Similarity to Ideal Solutio*) berbasis *website* ini di harapkan dapat membantu pengguna/ahli gizi dalam menentukan makanan yang baik untuk penderita obesitas.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui rule dari penderita obesitas untuk menentukan makanan yang baik di konsumsi ataupun tidak.
2. Menerapkan Metode TOPSIS dalam menentukan gizi makanan pada penderita obesitas secara tepat dan baik.
3. Merancang suatu sistem pendukung keputusan penentuan gizi makanan pada penderita obesitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yaitu :

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan dan menambah pengetahuan dalam hal pembuatan suatu program kesehatan berdasarkan ilmu yang didapatkan di Universitas Putra Indonesia “YPTK ” Padang dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan .
 - b. Menambah dan meningkatkan keterampilan serta keahlian dibidang perancangan sistem dan program.
2. Manfaat bagi pasien
 - a. Membantu para pasien penderita obesitas dalam menyajikan menu makanan yang tepat setiap harinya.
3. Manfaat bagi Rumah Sakit Dr. Sobirin

Dengan adanya aplikasi sistem pendukung pengambilan keputusan yang dirancang ini, maka akan dapat membantu pengguna/ahli gizi dalam menentukan gizi dan merencanakan pola makan terbaik untuk penurunan berat badan/penderita obesitas tersebut, agar mendapatkan kecepatan keputusan yang sesuai dengan kriteria yang diperlukan dengan lebih efisien dibandingkan dengan cara manual.

4. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa suatu produk Aplikasi yang dapat berguna dalam hal pengambilan keputusan.

1.7 Tinjauan Umum Organisasi

1.7.1 Gambaran umum Rumah Sakit Dr. Sobirin

Rumah Sakit Dr. Sobirin merupakan salah satu rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Musi Rawas yang terletak di Kota Lubuklinggau, merupakan rumah sakit kelas C dengan jumlah karyawan sebanyak 417 orang yang terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga farmasi, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga terapi fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga radiografer, tenaga fungsional kesehatan lainnya dan tenaga non kesehatan lainnya.

Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas berdiri pada tahun 1938 dengan nama *Centrale Buogerlijke Ziekeninrichting*. Tahun 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan R1 No. 21215/Kab/1964 tanggal 14 April 1964 namanya diubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)

Lubuklinggau dan pengelolaan RSUD Lubuklinggau diserahkan ke Pemerintahan Daerah. Pada tahun 1979 berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan R1 No. 51/Menkes/SKIII/1979 tanggal 22 Februari 1979 RSUD Lubuklinggau ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Kelas D dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan R1 No. 233/Menkes/SKNI/1983 tanggal 11 Juni 1983 RSUD Lubuklinggau ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Kelas C.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas No. 3 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Musi Rawas, nama RSUD Lubuklinggau berubah menjadi Rumah Sakit Daerah (RSD) Kabupaten Musi Rawas. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas No. 3 tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Musi Rawas nama RSD Kabupaten Musi Rawas diubah menjadi Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas dan ditetapkan juga sebagai Lembaga Teknis Daerah yang berbentuk Badan dengan eselonering tiga (III).

Dengan adanya Undang-Undang R1 No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, pasal 7 ayat 3 yang menyebutkan bahwa Rumah Sakit yang didirikan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah, harus berbentuk Unit Pelaksana Teknis dari Instansi yang bertugas di bidang kesehatan, instansi tertentu atau Lembaga Teknis Daerah, dengan Pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU) atau Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Seiring dengan itu Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas berubah menjadi BLUD yaitu berdasarkan Keputusan Bupati Musi Rawas No. 179/KPTSIII/2010 tanggal 20 Maret 2010 tentang Penetapan Rumah Sakit Dr. Sobirin sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah yang menerapkan Pola

Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) secara penuh.
(Profil Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas, 2014)

1.7.1 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas No. 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas, Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas dipimpin oleh seorang Direktur yang dibantu oleh Kepala Bagian Tata Usaha dan Kepala Bidang. Susunan organisasi RS Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas tersebut terdiri dari :

1. Direktur
2. Bagian Tata Usaha, terdiri dari :
 - a) Sub Bagian Kepegawaian dan Humas
 - b) Sub Bagian Umum dan Perlengkapan
 - c) Sub Bagian Keuangan
3. Bidang - Bidang, terdiri dari :
 - a) Bidang Pelayanan, yang meliputi :
 - 1) Seksi Pengendalian Pelayanan dan Penunjang Medis
 - 2) Seksi Analisa dan Pendayagunaan Sarana
 - b) Bidang Perencanaan dan Rekam Medis, yang meliputi :
 - 1) Seksi Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan
 - 2) Seksi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
 - c) Bidang Perawatan, yang meliputi :
 - 1) Seksi Profesi/SDM Keperawatan dan Asuhan Keperawatan
 - 2) Seksi Logistik Keperawatan

4. Jabatan Fungsional, terdiri dari :

- a) Komite Medis
- b) Komite Keperawatan
- c) Komite Penunjang Medis
- d) Satuan Pengawas Intern.

1.7.2 Tugas Pokok

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Musi Rawas No. 3 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Musi Rawas adalah membantu Bupati menyelenggarakan pemerintahan daerah dalam melaksanakan sebagian kewenangan otonomi daerah di bidang pelayanan kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan pemeliharaan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu serta melaksanakan upaya rujukan sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi yang harus dilaksanakan oleh Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas adalah :

1. Perumusan kebijakan umum di bidang pelayanan kesehatan pada rumah sakit.
2. Perumusan kebijakan teknis operasional pelayanan kesehatan.
3. Pelayanan kesehatan dalam upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan serta melaksanakan upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan.
4. Pengkoordinasian dengan instansi terkait dalam upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan dan pelaporannya.
5. Pelayanan medis, penunjang medis dan non medis, pelayanan asuhan

keperawatan dan pelayanan rujukan kesehatan.

6. Penyelenggaraan rekam medic.
7. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dalam upaya peningkatan profesionalitas pelaksanaan tugas.
8. Penyelenggaraan administrasi umum, perlengkapan, kepegawaian, keuangan, hukum dan humas serta perencanaan program.
9. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1.7.3 Visi dan Misi Organisasi

Visi Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas adalah Rumah Sakit dengan pelayanan prima dan berkeadilan menuju Musi Rawas Darussalam. Misi Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas adalah :

1. Memberikan pelayanan profesional yang akuntabel.
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.
3. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia.
4. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana rumah sakit.
5. Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat dan pihak yang berkepentingan

1.7.4 Jenis Layanan Kesehatan

1. Layanan kesehatan rawat jalan, meliputi : poliklinik umum, poliklinik penyakit dalam, poliklinik penyakit anak, poliklinik penyakit mata, poliklinik penyakit kebidanan dan kandungan, poliklinik penyakit Tilt, poliklinik penyakit gigi dan mulut, poliklinik penyakit bedah, poliklinik konsultasi gizi, poliklinik Keluarga Berencana, poliklinik VCT (Voluntary

counselling and testing), poliklinik psikologi, poliklinik tumbuh kembang anak dan poliklinik akupunktur.

2 Layanan kesehatan rawat inap.

Layanan kesehatan rawat inap merupakan layanan kesehatan tingkat lanjut bagi pasien yang memerlukan perawatan lebih lanjut. Kelas perawatan yang tersedia adalah VIP, kelas utama, kelas I, kelas II dan kelas III.

3 Layanan kesehatan gawat darurat.

Merupakan salah satu unit layanan yang memberikan pelayanan kesehatan selama 24 jam.

4 Layanan penunjang medis, meliputi layanan radiologi, laboratorium, transfusi darah, layanan farmasi, gizi, rehabilitasi medis, hemodialisa.

1.7.5 Nilai – Nilai

Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya Rumah Sakit dr. Sobirin memiliki Nilai Dasar dan Keyakinan Dasar yang merupakan budaya kerja dan menjadi pijakan, pegangan pedoman bagi pimpinan dan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Nilai-Nilai Dasar (Core Values) terdiri atas Perikemanusiaan, Hak Asasi Manusia, Adil dan Merata, Pemberdayaan dan Kemandirian Masyarakat, Kerjasama, Pengutamakan dan Tata Penyelenggaraan yang Baik. Rumusan yang tercipta dari nilai-nilai dasar tersebut adalah seluruh jajaran karyawan Rumah Sakit Dr. Sobirin dalam melaksanakan tugas tugasnya memiliki budaya kerja yang berperikemanusiaan, menghargai hak asasi setiap pelanggan, memberikan pelayanan secara adil dan merata, masalah kesehatan yang dihadapi pelanggan merupakan tanggung jawab bersama dengan mengutamakan manfaat sebesar besarnya bagi kesehatan masyarakat.